

Pekerja Perempuan Dalam Keluarga Miskin Di Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto

Millenia Nur Fadhillah Rakhmah^{1*}, Drs. Fransiscus Xaverius Sri Sadewo, M.Si²
Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISHS-Unesa
millenia.19005@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research was motivated by women who are in the Temuireng Village area, Dawarblandong District, Mojokerto Regency, these women earn a living according to their daily needs. Due to factors the husband died and fulfilled the needs of daily life. Due to economic factors, women are alone or are said to be from poor families. Where there needs to be special attention from various aspects. This study aims to determine the life of a woman who earns a living in meeting her daily needs. Where it is necessary to have someone who can make women become independent. Although there are many factors that occur. The research method is a qualitative research with an ethnography approach. The theory used is eco-feminist, namely strengthening women regardless of domination in the family environment. Women are only in the family environment, cooking and giving birth. The results of the research are women who are looking for work are pressed against the economy, these women experience a downturn in the economy that they experience themselves. So because there is no figure of a husband looking for a breadwinner in the family. Therefore, it is also necessary to have a variety of factors that are experienced by several reasons that have occurred in general. Because not all women can only be some that can be done. Because it is also necessary in terms of the various kinds of facilities and infrastructure that are carried out by several women..

Penelitian ini di latarbelakangi oleh perempuan yang berada di wilayah Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto, perempuan ini mencari nafkah sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Di akibatkan karena faktor suami meninggal dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Perempuan disebabkan faktor ekonomi perempuan tersebut adalah sebatang kara atau dikatakan keluarga miskin. Dimana perlu adanya perhatian khusus dari berbagai macam aspek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan seorang perempuan yang mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana perlu adanya seseorang yang dapat membuat perempuan menjadi seorang mandiri. Walaupun banyak sekali faktor yang terjadi. Metode penelitian berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan ethnography. Teori yang digunakan adalah eco-feminis yakni memperkuat perempuan tidak berpatokan dengan adanya dominasi yang berada di lingkungan keluarga. Perempuan hanya berada di lingkungan keluarga, memasak, dan melahirkan. Hasil penelitian berupa perempuan yang mencari pekerjaan terdesak pada perekonomian, yang perempuan tersebut mengalami turunnya perekonomian yang dilaminya sendiri. Sehingga dikarenakan tidak terdapat sosok suami mencari pencari nafkah dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu perlu juga berbagai macam faktor yang dialami oleh beberapa alasan yang telah terjadi pada umumnya. Sebab tidak semua perempuan hanya bisa menjadi beberapa yang bisa dilakukan. Karenanya juga perlu dalam pengertian dalam berbagai macam sarana dan prasarana yang dilakukan di beberapa perempuan itu yang terjadi.

*Keywords: women, poverty, government, economy, and feminists.
perempuan, kemiskinan, pemerintah, perekonomian dan feminis.*

1. Pendahuluan

Kemiskinan adalah fenomena sosial menurunnya pendapatan yang tidak hanya dialami oleh negara-negara berkembang. Tetapi negara-negara industri juga mengalami kemiskinan. Fenomena ini mengkhawatirkan gerakan kemanusiaan global. Hal ini tercermin dalam fenomena sosial yang perlu dibenahi seperti kemiskinan, pengangguran dan pengucilan sosial. Sesuai dengan pokok persoalan bangsa Indonesia yang diatur dalam UUD 1945 (Chandra dan Fatmariza. 2020). Kerangka anti kemiskinan umumnya berfokus pada kemiskinan individu dalam aspek struktural dan sosial dari kemiskinan. Karakteristik rumah tangga miskin terkait dengan tingkat pendidikan dan sebaran rumah

tangga dalam aspek pendapatan yang sangat rendah. Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan juga telah dilaksanakan dalam bentuk program jangka panjang dan program jangka pendek. Beberapa yang terdampak pada perempuan yang mengalami kemiskinan, yang dimana dalam pendapatan yang kurang dialami oleh perempuan tersebut. (Staf ahli Bidang Penanggulangan Kemiskinan. 2016).

Program jangka panjang diarahkan dapat berupaya menjadi pemberdayaan perempuan. Pengentasan kemiskinan sebagian besar disebabkan oleh ketidakefektifan baik bagi anggota perempuan yang menjadi obyek sasaran program maupun pelaksana. Beberapa program tidak berlaku untuk masyarakat luas, dalam pemberian beberapa bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam beberapa kasus juga diketahui bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan tujuan, baik dari segi jenis kegiatan maupun kelompok sasaran. Kehadiran aktif masyarakat dipandang sebagai penunjang keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Partisipasi langsung masyarakat juga perencanaan, pelaksanaan, dan berkelanjutan. Menurut data BPS di Indonesia sekitar 50% ditahun 2021 jumlah penduduk diatas umur 15 tahun. Kebanyakan faktor perempuan yang menjadikan beberapa faktor perempuan bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sesuai berdasarkan hal yang harus dikaji pada perempuan dan aspek kemiskinan lainnya (Dewi 2012).

Wilayah Jawa Timur data perempuan pekerja mengalami kenaikan signifikan. Di karenakan beberapa dampak yang telah terjadi pada keadaan seseorang. Hal tersebut berperan penting dalam menilai objek yang dialami masyarakat di Indonesia. Faktornya dikarenakan perempuan tidak mempunyai suami untuk menghidupi kebutuhannya sehari-hari. Lalu terdapat pernyataan bahwa perempuan yang mencari pekerjaan perlu adanya indeks dalam mencari pekerjaan. Kemudian perempuan juga tidak mempunyai keluarga yang mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemiskinan juga menjadi persoalan yang dianggap serius dikarenakan hal tersebut juga dialami oleh masyarakat pedesaan. Apalagi yang dialami oleh keluarga miskin yang diakibatkan karena beberapa penyebab seperti suami yang meninggal, peran suami digantikan oleh istrinya yang menjadi kepala keluarga. Sampai saat ini masyarakat masih mengedepankan beberapa faktor mencari nafkah yaitu laki-laki atau seorang suami. Di Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong, terdapat masyarakat yang kondisi miskin akan tetapi masyarakat tersebut sangatlah beragam. Kondisi kemiskinan juga berpotensi usia yang masih cukup produktif. Pada umumnya masyarakatnya memiliki sebagaimana bekerja sebagai buruh tani. Perempuan tersebut mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya sendiri. Seperti mencari pekerjaan yang sesuai dengan tenaganya sendiri (membuat batik). Ada juga yang tidak mempunyai keluarga, hanya sebatang kara memenuhi kebutuhan sendiri. Beliau berkebun atau kesawah untuk bisa mencari pemasokan dan kebutuhan dari dirinya sendiri. Disisi lain, potensi ekonomi industri kerajinan karpet pintu atau batik cukup menjanjikan. Namun, kemungkinan kegiatan tersebut hanya dimiliki oleh beberapa kelompok dengan modal yang cukup. Sehingga masih ada masyarakat miskin yang belum merasakan pendapatan tersebut. Hal tersebut yang menarik dalam peneliti dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut dalam penelitian ini akan mengkaji dari perempuan bekerja dalam sektor mendapatkan pendapatan. Beberapa perempuan yang mencari pekerjaan dalam berbagai aspek yang telah terjadi. Kemudian melihat dari suatu keadaan yang telah terjadi di Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong. Menganalisis perempuan yang bekerja dan sesuai dengan teori Eco-feminis.

2. Kajian Pustaka

2.1 Perempuan

Di era emansipasi, perempuan seringkali dipandang sebagai kelompok kelas bawah, seperti saat ini sehingga tidak memperoleh setara dengan seorang laki-laki. Perempuan dianggap kompeten hanya untuk pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga. Perempuan merupakan seorang yang hanya melakukan pekerjaan dirumah saja tanpa perlu keluar rumah. Seperti hanya memasak, didapur, dan merawat suami. Persoalan yang dialami oleh masyarakat pada umumnya bahwa masyarakat sekitar berpangku pada seorang laki-laki yang mencari nafkah. Padahal yang mereka ketahui perempuan juga boleh melakukan pekerjaan diluar rumah. Perempuan dapat menjadi agent of change peningkatan kualitas dirinya sendiri. Pembangunan yang berada di desa juga dapat mengubah mengubah kehidupan masyarakat yang berada di desa yang mayoritas miskin menjadi lebih baik dan sejahtera. Berjalannya waktu, perempuan mulai bangkit dan mampu menjalankan bahwa keberadaannya memang layak disebut. Tanpa perlu adanya pihak seorang laki-laki. Kecerdasan dan kompetensi perempuan Indonesia khususnya tidak dapat dipandang sebelah mata lagi karena telah mempengaruhi perkembangan.

2.2 Kemiskinan

Kemiskinan menjadi ketimpangan sosial karena ada orang yang kebutuhannya terpenuhi dasar dan minimnya kebutuhan. Namun, masih jauh lebih rendah dari apa yang dibandingkan masyarakat. Untuk itu perlu faktor pendorong, agar tidak menjadi suatu masalah yang dialami oleh masyarakat luas. Perlunya masyarakat tersebut melihat dari faktor negatif adanya ketimpangan tersebut. Bukan hanya patuh dan hanya bergantung pada pemerintah saja sebagai penikmat dari hasil. Pemerintah juga akan memberikan beberapa faktor yang lebih baik kepada masyarakat untuk bisa memenuhi dari kebutuhan secukupnya. Menurut Tadoro ciri-ciri kemiskinan di negara berkembang:

1. Perbedaan wilayah dalam populasi.

Suatu wilayah ada yang sudah tertanam dan berpatokan untuk dalam istilah mengumpulkan dengan keluarga. Sehingga tidak bisa berkembang dengan mencari pekerjaan dilakukan diluar wilayahnya sendiri. Keluarga tersebut hanya mengajak keluarganya hanya berada di wilayahnya. Akibatnya mengalami beberapa efek negatif yang terjadi di dalam keluarganya sendiri. Seperti keluarga tersebut sejak nenek moyang sampai cucunya mengalami miskin. Untuk itu dapat diprediksi pada suatu wilayah daerah bahwa wilayah tersebut mengalami kemiskinan yang berpatokan pada jenis wilayah dan beberapa kelahiran.

2. Perbedaan asal-usul pada zaman dahulu.

Dilihat dengan zaman sejarah yang berbeda dengan negara lain yang mengalami adanya negara miskin dan negara kaya. Dapat dibedakan menjadi masa lalu yang dialami oleh penjajahan yang dapat diakibatkan dengan perekonomian yang dialami saat ini. Seperti negara Indonesia dan negara Jepang. Bahwa zaman dahulu memang Bangsa Indonesia sudah dijajah dengan negara maju, karena masyarakat zaman dahulu memang tidak berpendidikan dan ketika menemui masyarakat lain mereka sangat memberikan beberapa rempah-rempah kepada penjajah. Untuk itu sangat mudah bagi negara lain yang ingin menduduki negara Indonesia dengan sangat mudah. Bila dibandingkan dengan negara maju seperti Jepang, memang sudah berbeda dalam aspek pendidikan dan perekonomian memang lebih dahulu. Jika ingin di jajah dengan negara lain. Maka negara tersebut sudah siap dengan beberapa

patokan dengan bekal dari pendidikan dan beberapa meningkatkan perekonomiannya tersebut.

3. Sumber Daya Alam yang masih asri dan Sumber Daya Manusia yang tidak berpendidikan.

Dilihat dari negara yang asri dan alami bisa dilihat sebagai negara perekonomian yang masih rendah. Wilayah yang berada di daerah tersebut memiliki tempat seadanya. Bisa masyarakat mengambil hasil pertanian yang mereka tanam seperti dipedesaan. Akan tetapi masyarakat tersebut tidak bisa menerima pemasokan makanan lainnya, dimana masyarakat ketika tidak mempunyai beras. Masyarakat tersebut mengambil hasil tanamnya sendiri dari perkebunan sawah. Sedangkan dengan Sumber Daya Manusianya di wilayah dari masyarakat miskin, tidak memperoleh pendidikan. Dikarenakan masyarakat tersebut tidak mempunyai pendapatan untuk mencari pendidikan yang layak.

4. Perbedaan struktur industrinya.

Struktur industri yang berada di wilayah kemiskinan ini berbeda dengan perkotaan. Dimana kemiskinan terjadi dengan pengolahan dari masyarakatnya sendiri. Bisa dilihat dengan berbagai indsutri yang berada diwilayah sekelilingnya dari penjahit dan berjualan diwilayah perkotaan. Hal tersebut yang dapat memicu dari berbagai arus negatif dari masyarakat dari Desa untuk mencari pekerjaan kewilayah yang lebih maju.

5. Perbedaan dari kekuasaan politik dan kedaulatan dalam negeri.

Kekuasaan politik bila dilakukan oleh negara berkembang mengalami faktor yang korupsi. Perekonomiannya tidak sampai menyentuh kelapisan bawah. Dikarenakan faktor yang egois hanya dilakukan dan dimasukkan kedalam kantong beberapa perwakilan rakyat dan masa politik (Handayani. 2009).

2.3 Teori Feminis

Melalui teori Eco-feminis, pada kajian ini lah yang akan krusial adanya beberapa pandangan yang menominasi adanya bentuk perempuan. Daripada seorang laki-laki yang menjadi seorang suami (eco feminis). Kaum feminis memiliki pendapat yang berbeda tentang bagaimana menafsirkan feminisme dalam hal ini karena feminisme tidak menerima dasar konseptual dan teoritis dari formulasi teoritis, jadi definisi feminisme selalu berubah sesuai dengan realitas sosial budaya. Secara pandangan pada umumnya istilah feminisme berasal dari bahasa latin femmina, berarti perempuan. Bahasa Prancis feminis digunakan untuk merujuk pada perempuan. Kewanitaan dan menjadi jati dirinya sendiri dalam pengertian sosial (gender) dan psikologis harus dibedakan satu sama lain. Istilah feminisme terasa sangat dekat dengan perempuan, sehingga tidak jarang istilah feminis bermakna sebagai gerakan sosial perempuan (Fahimah. 2017).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif., dengan perspektif teori E-co Feminis. Teori Eco-Feminis merupakan teknik menganalisis data berdasarkan kondisi yang sedang dialami oleh perempuan. Melalui teori ini tidak ada perbedaan dari adanya suatu kaum strata antara laki-laki dan perempuan. Bertujuan untuk membentuk suatu kondisi yang sesuai dengan kejadian yang akan dialami oleh seseorang.

Kemudian lokasi dan waktu penelitian, dilakukan di tempat Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan penelitian. Subyek

yang dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga orang, yaitu Mbak Ayu, Mbah Deton, dan Mbak Tika. Hal tersebut yang membuat peneliti ingin meneliti pekerja perempuan dalam keluarga miskin yang berada di Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

Teknik analisis data yang digunakan berupa ethnography, Teori ini yang akan menemukan kebiasaan yang telah dilakukan perempuan yang berada di kondisi masyarakat Desa pada umumnya. Kemudian bentuk dari teori ini berupa partisipasi dalam beberapa kelompok, yang berada di wilayah desa terpencil. Penelitian ini yang berada dalam suatu tatanan kebudayaan yang sesuai dengan waktu tertentu dan baik dikaji dengan penelitian yang telah didapatkan. Menganalisis dalam bentuk kedekatan yang telah terjadi pada suatu kelompok yang berada di wilayah masyarakat. Melakukan berbagai cara penyatuan antara peneliti dan beberapa subyek yang sesuai dengan bentuk wawancara atau pengamatan secara ringkas dan detail.

Lalu membentuk suatu bentuk perkumpulan dari beberapa kelompok yakni dari berbagai tempat yang telah terjadi pada masyarakat. Untuk itu kategori yang berada dilingkungan dapat dilakukan dengan cara pendidikan maupun bentuk lingkungan yang telah ingin diteliti. Supaya mendapatkan beberapa sumber yang akan dikaji dalam membentuk suatu proses teknik penelitian yang akan diteliti. Untuk itu perlu juga beberapa penelitian yang sesuai dengan cara dan hidup dari seseorang yang telah terjadi pada individu.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil wawancara ketiga perempuan, yang saya teliti ini. Ketiga subyek bernama Mbak Ayu, Mbah Deton, dan Mbak Tika. Peneliti meneliti tiga orang perempuan ini untuk melihat dari beberapa aspek yang akan menjadi faktor dalam dirinya sendiri. Penelitian dalam mencari nafkah tersebut menghasilkan temuan data yakni, pertama Mbah Deton mencari nafkah untuk kebutuhan dirinya sendiri karena sebatang kara dan ditinggal oleh suaminya yang meninggal. Mbah bekerja bertani untuk bisa mencari pendapatan. Karena telah terjadi masalah yang cukup serius perlu juga membantu dari proses yang ada. Sesai dengan permasalahan yang perlu dikaji dalam beberapa faktor yang sesuai dengan yang ada pada semestinya. Berikut pernyataan dari Mbah Deton:

“aku mbak nyari kerjaan sesuai sama yang harus ditambahkan dari kehidupan sehari-hari. Kalau tidak bekerja siapa lagi yang akan mencukupi kebutuhannku”.

Ketika pilihannya menjadi petani adalah sebagai pilihannya sendiri yang membuat perempuan tersebut untuk mendapatkan pekerjaan. Dikarenakan mbah ini hanya sebatang kara, tidak ada seorang laki-laki yang berada di linkup rumahnya. Seperti pada suami dan kerabat itu tidak ada. Untuk itu dalam proses menghidupi dirinya sendiri perlu juga beberapa faktor yang perlu didukung sesuai dengan indeks yang ada. Sesuai dengan pernyataan dari Mbah Deton yaitu:

“sudah tidak mempunyai suami mbak saya lalu saya juga mencari pekerjaan seadanya saja sesuai dengan linkup desa. Seperti membantu tetangga yang ingin di bantu di sawah. hal itu juga penting mbak buat saya mencari pekerjaan. Lumayan dengan harga Rp. 100.000 perhari saja sudah mencukupi kebutuhan saya ketika berada dirumah”.

Subyek kedua Mbak Ayu dikarenakan faktor anak dan dirinya yang perlu adanya pemasukan ekonomi yang baik. Mbak Ayu sendiri sudah mempunyai suami. Suaminya sedang bekerja sebagai guru. Akan tetapi guru hanya menghasilkan pendapatan sebanyak Rp. 500.000 per bulan Sehingga Mbak Ayu mencari nafkah dengan baik. Mbak Ayu ini berusaha keuar untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang ada. Mbak Ayu bekerja diluar kota Surabaya menjadi pekerja pabrik. Dikarenakan sesuai dengan pendapatan yang telah dirasakan. Berikut pernyataan dari Mbak Ayu ketika bekerja di pabrik, karena juga mendapatkan gaji yang sesuai dengan UMR:

“Sesuai dengan gaji UMR mbak saya sangat minat dalam mencari pekerjaan walaupun juga termasuk dalam konteks yang sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan umumnya. Ketika saya juga sudah mempunyai suami yang bekerja sebagai guru. Akan tetapi pendapatan yang telah diberikan oleh suami saya kurang. Untuk itu saya perlu dalam mencari pekerjaan diluar kota”.

Walaupun bekerja sangat jauh, Mbak Ayu tersebut berfikir bahwa dalam membuat keputusan yang dimana dalam mencukupi seorang dirinya sendiri dan keluarga. Apabila telah terjadi beberapa masalah yang akan terjadi mereka akan bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudian terdapat pernyataan dari masyarakat sekitar seperti tetangga bahwasannya perempuan itu tidak perlu untuk mencari pekerjaan. Dikarenakan dari tetangga tersebut berpendapat:

“Mbak, padahal samean wis ndue bojo, ws nang omah ae. Wis ndue bojo sing kerjo. Jadi enak samean dirumah. Tanpa perlu kerumah mencari pekerjaan”.

Subyek ketiga yaitu Mbak Tika, karena tidak mempunyai siapa-siapa. Hanya berada dirumah sendiri. Sehingga perempuan tersebut perlu memenuhi kebutuhannya sendiri. Beliau tidak mempunyai pekerjaan, akan tetapi untuk memperoleh makanan, diberikan oleh tetangganya secara langsung. Mbak Tika sudah mempunyai anak, namun ditiptikan kedua orang tuanya. Supaya bisa mencari pekerjaan diluar kota atau di dalam desa sendiri. Ketika beliau tidak mempunyai seorang siapa-siapa akan membantu dalam pencarian pekerjaan. Seperti halnya dalam memberikan suatu persoalan yang akan tetap dialami oleh masing masing perempuan tersebut.

“saya mbak memiliki seorang anak, ketika memenuhi kebutuhan sendiri. Seperti sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan saya mbak. Untuk mencukupi dari kebutuhan yang perlu dilakukan oleh individu”. Hal tersebut perlu juga mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat yang akan saya minat i. kemudian ada beberapa tetangga yang merasa kasihan mbak ke saya, jadi sering ada yang memberikan sedikit makanan kepada keluarga saya. Saya sangat merasa senang atas pemberian dari mereka. Untuk itu perlu juga faktor pendapatan tambahan yang sesuai dengan indeks yang sesuai dengan tatanan makanan pada saya dan keluarga saya. Biasanya saaya diberikan beberapa makanan seperti nasi dan jajan untuk keluarga saya”.

Mbak Tika ini juga sudah diberikan beberapa bantuan kepada pemerintah untuk bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Supaya dapat diberikan dalam beberapa aspek pasokan makanan tambahan sesuai dengan gizi yang sesuai. Hal tersebut perlu juga beberapa tantangan dari pemerintah dalam mengkaji persoalan tersebut. Sesuai dengan suatu tatanan yang ada pada diri yang sesuai dengan tatanan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tetangga Mbak Tika yang ingin memperoleh suatu bentuk cara yang sesuai dengan yang semestinya.

Kemudian dilihat dari Mbak Ayu bahwa sampai sekarang persoalan yang dilalui oleh perempuan yang bekerja untuk meneruskan kebutuhan keluarga masih dianggap hal yang tabu. Masyarakat pada umumnya juga masih memprioritaskan hal pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki. Padahal perempuan juga bisa melakukan hal tersebut dengan mencari pekerjaan pada umumnya. Kemudian persoalan yang dialami oleh keluarga miskin ini yang dilalui oleh perempuan sendirian yang berada di rumah tersebut. Perempuan itu juga memenuhi standar kehidupan yang layak pada dirinya sendiri. Dimana perempuan tersebut tidak mempunyai teman atau kerabat untuk meneruskan keperluan pribadi. Kebiasaan pola dalam masyarakat yang menjadikan seorang laki-laki harus memenuhi syarat untuk bekerja memenuhi kebutuhan. Diharapkan masyarakat yang ditinggal oleh suaminya perlu juga hidup seadanya untuk bisa mencari pekerjaan sesuai dengan minat dan passion yang sudah ada dalam dirinya. Dikarenakan akan menambah dari beberapa faktor yang ada dalam masyarakat ini. Dari beberapa hasil penelitian yang menjadi faktor Mbak Ayu yang sudah mempunyai suami juga memiliki hak untuk bekerja dalam hal penambahan pendapatan yang di sudah dilakukan. Hal tersebut yang membuktikan tidak ada faktor pengecualian dari seorang perempuan dalam mencari pendapatan. Akan tetapi di masyarakat sekitarnya pada proses yang dialami oleh Mbak Ayu ini juga terdapat hal

yang tidak di segani oleh masyarakat umumnya. Dikarenakan sudah mempunyai suami ini berusaha mencari pendapatan tambahan yang melalui proses yang sama (Jamil and Mardiah. 2017).

Keluarga miskin adalah suatu kondisi di keluarga yang mengalami ketimpangan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam jangka waktu yang relatif lama, konsisten dengan kehidupan sehari-hari. Kemiskinan dapat disebabkan oleh unsur budaya internal dan eksternal (Dewi. 2012). Kemiskinan juga berupa faktor yang mengalami dari aspek yang harus dilalui, sehingga dalam pengertian khusus kemiskinan dialami oleh beberapa kendala. Ada beberapa jenis dalam keluarga miskin karena faktor keluarga, tempat tinggal, upah pekerjaan yang sedikit. Kasus itu merepresentasikan kehidupan keluarga rumah tangga, keluarga janda dan pengalaman rumah transisi. Janda juga memerlukan dari berbagai aspek dalam pemberian. Untuk itu perlu juga masyarakat dalam melihat dari pernyataan dalam berbagai macam kendala khususnya dari pekerjaan dari perempuan janda untuk itu perlunya suatu yang didefinisikan untuk membuat dari berbagai sumber patokan. Hal tersebut yang membuat dari semua yang ada memberikan hal yang positif kepada perempuan janda pada akhirnya. Sesuai dengan kejadian yang pernah ada sebelumnya suatu kondisi yang sesuai dengan cara-cara yang terjadi beserta indeks yang sesuai. (Handayani. 2009).

Bila mana yang terjadi faktor yang telah terjadi pada umumnya sesuai dengan kondisi yang telah terjadi pada seharusnya. Untuk itu terjadi peneliti dari Mbah Deton ketika suami meninggal, Mbah Deton ini berupaya untuk mencari pekerjaan sesuai dengan kondisi dan keterampilan yang ada pada dirinya. Seperti halnya terdapat dari kondisi yang dimana harus mencari pekerjaan yang sesuai dengan faktor yang semestinya. Mbah Deton juga mendapatkan pekerjaan sesuai dengan tambahan gaji yang pernah ada. Seperti pemberian dari kerja tersebut berupa Rp. 100.000 perharinya. Hal tersebut yang membuat Mbah Deton dapat mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan pekerjaannya. Di karenakan Mbah Deton ini mencari pekerjaan sesuai dengan indeks yang sesuai dengan kondisi yang pernah ada. Kemudian bila dilihat dan dikaji sesuai dengan teori eco-feminis bahwa segala sesuatu yang telah terjadi pada perempuan untuk mencari segala bentuk tambahan makanan tanpa perlu melihat faktor yang ada dalam masyarakat. Untuk itu perlu juga faktor yang terpenting dalam mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut pada kondisi perempuan yang sesuai dengan perempuan bebas itu sesuai dengan suatu keputusan yang sesuai dengan segala yang telah ditentukan. Oleh karena itu perlu juga pemberian segala sesuatu dalam indeks pengertian pekerja perempuan dalam bekerja. Perempuan bekerja juga perlu dilihat dari beberapa faktor kejadian yang pernah ada sesuai dengan suatu tatanan yang pernah ada pada suatu keadaan yang pada umumnya.

Hal tersebut sesuai dengan faktor pendukung yang dialami oleh perempuan adalah bahwa perempuan itu perlu mendapatkan pekerjaan yang baik sesuai dengan indeks perekonomian yang sesuai dengan hal semestinya. Bila tidak mendapatkan pekerjaan ya seseorang perempuan tersebut tidak akan mendapatkan pendapatan dan pekerjaan yang sesuai tatanan yang semestinya. Untuk itu perlu juga faktor baik dalam pengendalian yang telah terjadi pada seseorang. Karena hal tersebut perlu dalam proses yang sesuai dengan keadaan perekonomian dan pendapatan. Sesuai dengan kondisi tatanan pada seseorang dimana indeks dalam tatanan seseorang pada indeks sesuai dengan kondisi yang pernah ada dalam suatu tatanan tersebut. Karena dalam suatu kondisi tersebut akan menimbulkan dari beberapa subyek yang akan diteliti sebagai suatu proses yang terjadi pada seseorang. Sama halnya dapat dilihat dari faktor pendukung yang sesuai dengan kondisi yang baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Supaya mendapatkan hal yang sama perlu juga melalui proses yang harus dalam pelaksanaan yang sesuai dengan faktor pendukung tersebut. Jika masyarakat atau perempuan melihat dari beberapa faktor penghambat, yakni dalam melihat perempuan yang bekerja tidak sesuai dengan kondisi yang telah dialami oleh masyarakat perempuan pada umumnya. Sehingga melihat tetangga tersebut ketika sedang melihat tetangga lain yang mencari pekerjaan

terutama bekerja di bidang sektor yang berada di luar desa atau luar kondisi seseorang yang pernah ada. Dikarenakan beberapa masyarakat berpendapat bahwa perempuan hanya dirumah saja. Tanpa perlu untuk mencari pekerjaan ke luar Desa ataupun wilayahnya. Hal tersebut perlu juga dalam mencari pembagian khusus sesuai dengan hal yang sudah ditetapkan dalam suatu kondisi dan sistem yang seharusnya.

Peran perempuan menjalankan ekonomi keluarga yang bekerja di Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong mengakibatkan patokan yang seharusnya laki-laki memiliki hak yang sama. Persamaan ini tidak lagi dibatasi oleh masalah pandangan tradisional yang menentukan perkembangan sumur, dapur, dan kasur yang dentik. Namun, itu menjadi persoalan publik. Keberadaan perempuan yang bekerja membuka peluang bagi perempuan lain untuk mencapai produktivitas ekonomi bagi perempuan yang tinggal di desa. Seperti halnya dalam konteks yang sesuai dengan kondisi yang pernah ada. Hal tersebut yang perlu diwajibkan dalam pemberian yang sama. Bahwa tidak ada lagi faktor pendorong dan penghambat pada seseorang. Dimana desa tersebut merupakan hal yang perlu dan membuat semua faktor yang ada dan dalam pemberian dalam bentuknya. Bilamana Di Desa memang pekerja perempuan dan laki-laki dilihat dari tingkat strata yang pernah ada. Perempuan yang hanya diwajibkan untuk berada di rumah untuk merawat keluarganya sendiri. Seperti suami dan anak. Padahal dengan membantu laki-laki dalam sektor pekerjaan juga bisa dalam membantu tambahan dari yang pernah ada dalam suatu tatanan yang pernah ada. Desa tersebut juga perlu dengan memberikan suatu yang sesuai dengan kondisi yang harus dihadapinya. Masyarakat juga perlu adanya faktor diharuskan untuk berada dirumah seperti bekerja dirumah maupun berada ditempat yang mereka inginkan. Oleh karena itu perlu juga proses dalam pemberian dalam hal yang perlu. Sesuai dengan tatanan yang sesuai dengan indeks yang ada dalam bermasyarakat. Karena sesuai dengan indeks yang terpenting dalam faktor yang sesuai dengan patokan dari yang semestinya pada hal yang sesuai. Untuk itu perlu juga dalam pemberian yang pernah ada dalam beberapa sektor yang telah ada. Agar tidak ada strata kebijakan pendamping antara laki-laki dan perempuan. Karena pada dasarnya semua itu sama tidak ada pengecualian yang terjadi pada seseorang satu sama lain. Hal tersebut perlu juga dalam melihat dari indeks yang terjadi pada seseorang, bahwa tidak adanya hal yang sesuai dengan kondisi yang telah terjadi di lapangan. Karena kewajiban dari semua yang pernah ada sesuai dengan kondisi dan strata tingkatan yang pernah dilalui oleh masyarakat pada umumnya. Bisa dilihat dari beberapa penerapan yang sesuai dengan aturan tatanan yang ada di lapangan dan kondisi dari masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang sesuai dengan kondisi keadaan yang pernah ada dalam pembagian yang sesuai dengan sistem tatanan yang pernah dilaluinya. Jika pemikiran yang telah diterapkan oleh beberapa pengertian dalam suatu kondisi perempuan yang terjadi.

Meskipun pekerjaan yang dialami oleh karyawan wanita tergolong pekerjaan paruh waktu. Karena ini tentang menghasilkan pendapatan bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keungan sehari-hari. Untuk itu perlu juga berbagai macam hal yang dimana seharusnya memberikan pada hak suami dan perempuan. Oleh karena itu perlu juga faktor dari dalam dan luar dari beberapa masyarakat. Suami dari perempuan yang bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan penghasilan hanya rata-rata. Melihat kondisi suami mendorong para istri untuk memanfaatkan peluang yang ada di Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong dan mengoptimalkan potensi dan keterampilannya. Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga baru disadari setelah perempuan yang berstatus sebagai istri dan ibu rumah tangga membuka usaha, bekerja dan mengelola bekerja dan mengelola tempat kerja secara mandiri. Perempuan juga memberikan dari semua hak yang perlu diberikan kepada setiap anggota. Seharusnya yang mereka lakukan pada perempuan itu perlu dukungan antara masyarakat satu sama masyarakat lain. Dalam penjelasan dari beberapa struktur

yang dimana perlu adanya suatu faktor yang ada dan berada di wilayah masyarakat. Perempuan juga memberikan suatu pengertian dari beberapa faktor dari perempuan. Perempuan juga perlu faktor pendukung dari adanya suatu kondisi yang sesuai dengan suatu tatanan yang terpenting dalam suatu kondisi dalam bermasyarakat kemudian faktor yang melibatkan dari perempuan tidak hanya berada di lingkup keluarga saja akan tetapi dalam proses yang berada semestinya sesuai dengan faktor yang telah ada. Untuk itu perlu juga diberikan suatu proses pengertian yang terpenting dalam bermasyarakat. Sesuai dengan aspek yang telah ada pada suatu kondisi dan tatanan yang pernah ada dan dalam kondisi tersebut. Lalu di dalam konteks antara perempuan dan laki-laki sesuai dengan kondisi sesuai dengan hal yang sesuai dengan beberapa kondisi di lapangan.

Penelitian ini bila dikaji dengan analisis teori eco-feminis adalah dimana seseorang perempuan itu boleh melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh seseorang. Karena hal yang terdesak yang memungkinkan untuk bekerja tanpa adanya faktor pengecualian dari seseorang yang berada dilingkungannya. Karena terdapat suatu indeks yang sesuai dengan penelitian yang perlu untuk dikaji dalam penelitian ini. Hal tersebut juga perlu dalam adanya suatu tatanan yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh masyarakat saat ini. Penelitian yang dilakukan di Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto ini menghasilkan beberapa alasan dari 3 subyek yang ingin meneruskan dari persoalan hidup yang telah dialami oleh masyarakat Desa Temuireng itu sendiri. Seperti pernyataan yang telah dikemukakan oleh Mbah Deton bahwa beliau sudah sebatang kara, untuk mencukupi dari kehidupannya perlu juga memberikan suatu perkembangan dari dirinya sendiri. Sedangkan Mbak Ayu jika ingin meneruskan dari perekonomian yang telah terjadi pada dirinya dan sudah dinafkahi oleh suaminya perlu juga memberikan suatu obyek dan sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Untuk itu perlu juga memberikan suatu tatanan yang telah terjadi pada dirinya sendiri. Kemudian Mbak Tika dalam kehidupan sehari-hari untuk mencukupi kebutuhannya. Mbak Tika berusaha untuk dapat meneruskan perekonomian yang sesuai dengan suatu indeks yang harus dilakukannya. Dari tambahan yang sudah dilakukan oleh Mbak Tika dalam pemberian beberapa indeks yang sesuai dengan tatanan yang pernah ada. Untuk itu perlu juga faktor dari pemerintah dalam mengatasi persoalan yang telah terjadi yang dialami oleh beberapa perempuan yang sama. Kemudian beberapa persoalan yang harus di dukung dalam kondisi seseorang yang terpenting dalam beberapa indeks yang sesuai dengan tatanan yang telah terjadi pada masyarakat. Bila ingin dikaji dengan penelitian yang telah terjadi pada seseorang yang telah terjadi pada indeks dalam tatanan suatu kondisi masyarakat (Fahimah. 2017).

5. Kesimpulan

1. Peran dari perempuan di Desa Temuireng sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan rumah tangga dan meningkatkan perekonomian keluarga. Peran perempuan atau ibu bekerja juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap keadaan keuangan keluarga. Penghasilan tersebut dapat diperoleh sebagai penghasilan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat membiayai pendidikan anak, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meski mereka harus adil untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Tetapi juga lakukan pekerjaan rumah dengan baik. Perempuan yang bekerja dalam semua sektor apapun lebih penting dilihat sesuai dengan indeks yang lebih baik.
2. Pencari nafkah adalah faktor pendorong yaitu faktor ekonomi yang mengharuskan perempuan bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarga, faktor waktu yang mengisi celah waktu yang harus dihabiskan untuk mencari nafkah dengan bekerja di rumah. Demikian juga faktor yang menghambat perempuan yaitu peran ganda memiliki 2 peran mencari nafkah mewujudkan perannya sebagai hal yang baik dan benar. Perempuan yang bekerja sebenarnya

sudah menjadi habit yang berada di zaman saat ini. Di karenakan dalam bekerja perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Untuk itu perlu juga pemberian dalam berbagai aspek yang telah terjadi pada suatu tatanan kondisi sosial.

Saran

1. Sebagai perempuan pekerja seharusnya memperhatikan sepenuhnya tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan juga kewajibannya. Sekalipun perempuan bekerja/berkarier diluar, perempuan tetap harus memenuhi perannya. Perempuan seharusnya mampu menggunakan waktu sebaik mungkin untuk membesarkan anak dengan cara yang baik. Dikarenakan hasil penelitian yang telah terjadi, bahwasannya perempuan saat ini perlu juga pendukung dari seseorang yang akan terjadi dialami pada masyarakat. Untuk aspek dalam mengurus anak, subyek juga perlu berfikir kembali betapa pentingnya bila ada seseorang yang telah membantu dirinya dalam merawat anak.
2. Adat istiadat masyarakat yang selama ini membuat masyarakat harus hidup. Perempuan hanya melahirkan dan memasak di rumah. Tentang pemikiran-pemikiran ini yang tidak dapat mengubah cara berpikir secara umum. Pola pikir yang membuat perempuan bergantung kepada laki-laki. Bahwasannya perempuan itu tidak tergantung pada seorang laki-laki ketika mencari pekerjaan. Perempuan boleh bekerja dengan kondisi yang dialaminya. Dikarenakan tidak semua perempuan juga perlu adanya validasi yang harus menunggu seorang laki-laki dalam mendapatkan pekerjaan.

Daftar Pustaka

- [1] Chandra dan Fatmariza. 2020. *Beban Ganda: Kerentanan Perempuan Pada Keluarga*. Miskin. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:uiHoJH7MTEJ:jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/412&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- [2] Dewi. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. (2012). <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:MdnLuUELvdoJ:https://media.neliti.com/media/publications/44293-EN-partisipasi-tenaga-kerja-perempuan-dalam-meningkatkan-pendapatan-keluarga.pdf&cd=8&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- [3] Handayani. *Menyimak Kehidupan Keluarga "Miskin"*. 2009. <https://media.neliti.com/media/publications/544-ID-menyimak-kehidupan-keluarga-miskin.pdf>
- [4] Lusya Palulungan, M. Ghufuran H. Kordi K, Muhammad Taufan Ramli. *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. 2020.
- [4] Jamil and Mardiah. *Eksistensi PKL Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Miskin*. 2017. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:YlpYU9deLB0J:https://ejournal.stebisig.m.ac.id/index.php/eshia/article/download/94/83/&cd=10&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- [5] Staf ahli Bidang Penanggulangan Kemiskinan. *Kajian Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kegiatan Industri Rumahan*. 2016. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:oN4f6-oeGO4J:https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/32803-kajian-peran-perempuan-dalam.pdf&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id>,
- [6] Siti Fahimah. *Eko-feminisme: Teori Dan Gerakan*, vol. 1 no 1. 2017.
- [7] Tuwu. *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*. 2018 <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:FmnVpG-3lq4J:https://core.ac.uk/download/pdf/231137753.pdf&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>